

## Kepemimpinan Kepala Sekolah Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMK Negeri 2 Barru

Nurlia<sup>1,2</sup>, Andi Bunyamin<sup>1</sup> & Andi Darmawangsa<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Magister Pendidikan Islam, Universitas Muslim Indonesia.

<sup>2</sup>Koresponden Penulis, E-mail: [nurlia06@gmail.com](mailto:nurlia06@gmail.com)

### ABSTRAK

Jumlah lulusan SMK yang menganggur mencapai 11,13 persen dari jumlah total pengangguran terbuka di Indonesia sampai dengan bulan Agustus 2021. Kepala sekolah dituntut untuk aktif, kreatif, inovatif dan produktif dalam rangka mempersiapkan anak didiknya atau lulusannya memiliki kemampuan akademik dan profesional dalam bidang kompetensi guna menerapkan, mengembangkan dan menyebarluaskan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni, agar dapat bersaing di DU/DI karena peningkatan mutu pendidikan akan membawa dampak pada minat masyarakat dalam memilih sekolah tersebut. Untuk memperoleh data penulis menggunakan data observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi yaitu untuk mengamati sejumlah warga sekolah di SMK Negeri 2 Barru, wawancara dengan kepala sekolah dan guru-guru yaitu untuk mengetahui Strategi dan Efektifitas Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMK Negeri 2 Barru. Hasil penelitian tersebut maka diperoleh kesimpulan yaitu: Strategi Kepala Sekolah di SMK Negeri 2 Barru dalam meningkatkan mutu pendidikan adalah Menyusun Perencanaan dan Pengembangan Sekolah, Meningkatkan kedisiplinan, Meningkatkan kompetensi lulusan, Mempersiapkan SDM yang berkualitas, Mengadakan kegiatan ekstrakurikuler dan Menjalinkan kerja sama dengan warga sekolah, Komite, Wali Murid, Alumni dan Lembaga-lembaga pendidikan.

**Kata Kunci:** Strategi, Kepemimpinan, Kepala Sekolah, Mutu Pendidikan

### ABSTRACT

Until August 2021, the number of unemployed SMK graduates reached 11.13 percent of the total number of unemployed people in Indonesia. Principals are required to be active, creative, innovative, and productive in order to prepare their students or graduates to have academic and professional abilities in the field of competence to apply, develop, and disseminate science, technology, and art so that they can compete in DU/DI because improving the quality of education will have an impact on people's interest in choosing these schools. To obtain data, the authors use observation data, interviews, and documentation. Observations are to observe a number of school residents at SMK Negeri 2 Barru and interviews with school principals and teachers to find out the strategy and effectiveness of principal leadership in improving the quality of education at SMK Negeri 2 Barru. The results of the study concluded that the principal's strategy at SMK Negeri 2 Barru in improving the quality of education is to prepare school planning and development, improve discipline, increase graduate competence, prepare quality human resources, hold extracurricular activities and establish cooperation with school residents, committees, guardians of students, alumni, and educational institutions.

**Keywords:** Strategy, Leadership, Principal, Quality of Education

---

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hak asasi individu anak bangsa, telah diakui dalam pasal 31 ayat (1) UUD 1945 yang menyebutkan bahwa setiap warga Negara berhak mendapatkan pendidikan, sedangkan ayat (3) juga menyatakan bahwa pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan suatu sistem pendidikan nasional, yang meningkatkan keimanan dan ketaqwaan serta akhlaq mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang diatur dalam undang-undang. Oleh karena itu seluruh komponen bangsa baik orang tua, masyarakat, maupun pemerintah sendiri bertanggungjawab mencerdaskan bangsa melalui pendidikan. Hal ini menjadi salah satu tujuan bangsa Indonesia yang diamanatkan oleh pembukaan UUD 1945 alinea 4.

Fungsi dan tujuan pendidikan nasional sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 Bab II Pasal 3 berbunyi : “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.<sup>1</sup>

Untuk mencapai tujuan mencerdaskan anak-anak bangsa sebagaimana diamanatkan dalam UUD 1945 tersebut, Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) diharuskan untuk mampu menjamin pemerataan kesempatan pendidikan, peningkatan mutu serta relevansi dan efisiensi manajemen pendidikan untuk menghadapi tantangan sesuai dengan tuntutan perubahan kehidupan lokal, nasional dan global. Untuk mencapai hal tersebut itu perlu adanya pemimpin yang mampu melakukan pembaharuan pendidikan secara terencana, terarah dan berkesinambungan.

Kepemimpinan merupakan proses yang berisi rangkaian kegiatan yang melibatkan sekelompok orang yang dalam proses tersebut terjadi aktivitas mempengaruhi, memotivasi, menggerakkan dan mengarahkan pikiran dan perasaan pihak lain ke arah tujuan yang telah disepakati bersama. Definisi-definisi tentang kepemimpinan tersebut, menurut Sudarwan Danim gambaran yang cukup luas dan mendalam tentang kepemimpinan, yaitu: **pertama**, kepemimpinan adalah setiap perbuatan yang dilakukan oleh individu atau kelompok untuk mengkoordinasi dan memberi arah kepada individu atau kelompok yang tergabung di dalam wadah tertentu untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya; **kedua**, Aktivitas pemimpin terjelma dalam bentuk memberi perintah, membimbing orang lain dalam rangka mencapai tujuan tertentu secara efektif dan efisien; **ketiga**, memimpin adalah mengambil inisiatif dalam rangka situasi sosial (bukan perseorangan) untuk membuat prakarsa baru, menentukan prosedur, merancang perbuatan dan segenap kreativitas lain, dan karena itu pulalah tujuan organisasi akan tercapai; **keempat** pimpinan selalu berada dalam situasi sosial, sebab kepemimpinan pada hakikatnya adalah hubungan antara individu dengan individu atau kelompok dengan individu atau kelompok lain. Individu atau kelompok tertentu disebut pimpinan dan individu atau kelompok lain disebut bawahan; **kelima**

---

<sup>1</sup> Undang - undang Nomor 20 Tahun 2003 *tentang Sistem Pendidikan Nasional*

pimpinan tidak memisahkan diri dari kelompoknya. Pimpinan bekerja dengan orang lain, bekerja melalui orang lain, atau keduanya.<sup>2</sup>

Dari pendapat tersebut diatas menunjukkan betapa pentingnya kepala sekolah/madrasah sebagai sosok khalifah atau penguasa atau pimpinan yang diharapkan dapat mewujudkan harapan bangsa dan mengemban amanah serta dapat mempertanggung jawabkan seluruh kepemimpinannya. Oleh karena itu diperlukan seorang kepala sekolah yang mempunyai wawasan ke depan dan kemampuan yang memadai dalam menggerakkan organisasi sekolah, hal ini senada dengan firman Allah SWT dalam QS ; Al-An'am (6) ayat 165 :

وَهُوَ الَّذِي جَعَلَكُمْ خَلَائِفَ الْأَرْضِ وَرَفَعَ بَعْضَكُمْ فَوْقَ بَعْضٍ دَرَجَاتٍ لِّيَبْلُوكُمْ فِي مَا آتَاكُمْ إِنَّ رَبَّكَ سَرِيعُ الْعِقَابِ وَإِنَّهُ لَغَفُورٌ رَّحِيمٌ

Artinya :

Dan Dialah yang menjadikan kamu penguasa-penguasa di bumi dan Dia meninggikan sebahagian kamu atas sebahagian (yang lain) beberapa derajat, untuk mengujimu tentang apa yang diberikan-Nya kepadamu. Sesungguhnya Tuhanmu amat cepat siksaan-Nya dan sesungguhnya Dia Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.<sup>3</sup>

Makna hakiki kepemimpinan dalam Islam adalah untuk mewujudkan khilafah dimuka bumi, demi terwujudnya kebaikan dan reformasi. Perintah Allah demikian jelas firman Allah SWT dalam QS : An Nisa' (4) ayat 65 :

فَلَا وَرَبِّكَ لَا يُؤْمِنُونَ حَتَّىٰ يُحَكِّمُوكَ فِيمَا شَجَرَ بَيْنَهُمْ ثُمَّ لَا يَجِدُوا فِي أَنفُسِهِمْ حَرَجًا مِّمَّا قَضَيْتَ وَيُسَلِّمُوا تَسْلِيمًا

Artinya :

Maka demi Tuhanmu, mereka (pada hakekatnya) tidak beriman hingga mereka menjadikan kamu hakim terhadap perkara yang mereka perselisihkan, kemudian mereka tidak merasa dalam hati mereka sesuatu keberatan terhadap putusan yang kamu berikan, dan mereka menerima dengan sepenuhnya.<sup>4</sup>

Untuk dapat mencapai sebuah tujuan organisasi dan melakukan pengembangan perlu adanya kepemimpinan menurut Gibson mengatakan bahwa kepemimpinan adalah suatu usaha menggunakan suatu Model mempengaruhi dan tidak memaksa untuk memotivasi individu dalam mencapai tujuan.<sup>5</sup> Ada beberapa Model dalam kepemimpinan yang dibahas menurut Owens dalam Kartono,<sup>6</sup> diantaranya adalah Model Kepemimpinan Birokratis. Model kepemimpinan birokratis ini yaitu dengan sistem transparansi dengan karyawan (bawahan) apa dan bagaimana sesuatu itu dijalankan atau dilaksanakan. Ciri khusus Model ini adalah pada pandangannya bahwa semua aturan/ketentuan organisasi

<sup>2</sup> Sudarwan Danim, *Kepemimpinan Pendidikan*, Cet. I., (Bandung: Alfabeta, 2010), h. 6-7

<sup>3</sup> Departemen Agama RI, *Al-qur'an dan Terjemahnya*, (Semarang: PT. Karya Toha Putera, 2002)

<sup>4</sup> ibid

<sup>5</sup> Gibson, James L., John M. Ivancevic, James H Donnelly, Jr. (1986) *Organisasi dan Manajemen*. Jakarta: Erlangga.

<sup>6</sup> Kartono, Kartini, 2008 : *Pemimpin dan Kepemimpinan*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.

adalah absolut, artinya si pemimpin memanej bawahannya dengan berpegang penuh pada aturan-aturan yang telah ditetapkan dan tidak diperkenankan adanya pengecualian sedikitpun, termasuk hal-hal yang menyangkut aspek-aspek teknis, sehingga menjamin terjaganya segala pelaksanaan peraturan-peraturan yang ada. Apabila ini berjalan dengan baik maka para anggota atau karyawan tahu benar dimana posisi mereka harapkan dan ramalkan, serta akan merasa aman, tentram dan diperlakukan secara obyektif. Kemudian selanjutnya adalah Model Kepemimpinan Partisipatif yaitu Model kepemimpinan (participative leader) selalu mengajak, secara terbuka, para anggota atau bawahannya untuk berpartisipasi atau ambil bagian, baik secara luas ataupun dalam batas-batas tertentu, dalam pengambilan keputusan, perumusan kebijakan, dan metode-metode operasionalnya.

Pada Model ini seorang pemimpin dapat menciptakan suatu suasana bagi karyawan yang dengan mudah mengeluarkan semua kemampuannya (their power) yang telah dimotivasi, serta berjuang untuk, tujuan yang telah diciptakan sendiri (melalui keputusan bersama). Kepemimpinan partisipatif, juga dikenal sebagai kepemimpinan demokratis, adalah jenis gaya kepemimpinan di mana anggota kelompok mengambil peran yang lebih partisipatif dalam proses pengambilan keputusan. Kepemimpinan gaya demokratis adalah kemampuan mempengaruhi orang lain agar mau bekerjasama untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dengan cara berbagai kegiatan yang akan dilakukan ditentukan bersama antara pimpinan dan bawahan. Setiap orang diberi kesempatan untuk berpartisipasi, ide-ide dipertukarkan secara bebas, dan didorong untuk berpartisipasi dalam diskusi. Sementara proses demokrasi cenderung berfokus pada kesetaraan kelompok dan aliran dengan bebas ide, memimpin kelompok tersebut ada untuk menawarkan bimbingan dan kontrol. Pemimpin demokrasi dibebankan dengan memutuskan siapa dalam kelompok dan siapa yang akan berkontribusi pada keputusan yang dibuat.

Sekolah sebagai lembaga pendidikan membutuhkan kepala sekolah yang mampu memimpin dan mengelola sekolah dengan professional, menurut Wiyono menyatakan bahwa kepemimpinan kepala sekolah merupakan salah satu aspek yang menentukan keberhasilan pendidikan di sekolah. Kepala sekolah membutuhkan kompetensi adapun kompetensi yang dibutuhkan oleh kepala sekolah adalah (1) kompetensi personal, (2) manajerial, (3) supervisi, (4) interpreneurship, dan (5) sosial.<sup>7</sup> Hal tersebut dikarenakan kepala sekolah memiliki peran penting untuk melakukan peningkatan dan pengembangan sekolah secara berkelanjutan namun pada kenyataannya, terdapat permasalahan mendasar yaitu masih banyak kepala sekolah di Indonesia yang tidak mengetahui bagaimana menggunakan wewenang yang dimiliki untuk mengelola sekolah yang dipimpin karena takut membuat perubahan.<sup>8</sup> Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan kepala sekolah di Indonesia masih lemah dalam mengelola sekolah.

Jika berbicara tentang kepala sekolah akan muncul pembahasan tentang sebuah kepemimpinan. Kepemimpinan dalam sebuah sekolah merupakan hal yang sangat urgen yang harus dilakukan seorang kepala sekolah atau madrasah. Hal ini dikarenakan kepemimpinan merupakan salah satu faktor penting dalam suatu organisasi, keberhasilan maupun kegagalan suatu organisasi ditentukan oleh kepemimpinan seorang pemimpin

---

<sup>7</sup> Wiyono, B.B. 2013. *Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah ( Konsep, Pengukuran, dan Pengembangan)*. Malang: FIP Universitas Negeri Malang

<sup>8</sup> Sofu, F. 2003. *Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Edisi 1. Surabaya, Arlangga University Press

dalam menjalankan organisasinya. Kepemimpinan lebih tertuju pada gaya seorang pemimpin dalam memimpin. Seperti yang dikemukakan oleh prof. Imam Suprayogo “kepemimpinan adalah proses mempengaruhi aktivitas individu atau group untuk mencapai tujuan-tujuan tertentu dalam situasi yang telah ditetapkan. Dalam mempengaruhi aktifitasnya individu pemimpin menggunakan kekuasaan, kewenangan, pengaruh, sifat dan karakteristik, dan Tujuannya adalah meningkatkan produktivitas dan moral kelompok”.<sup>9</sup>

Mutu pendidikan merujuk pada sebuah pendidikan yang bermutu. Pendidikan bermutu dihasilkan oleh kepemimpinan kepala sekolah yang bermutu dan profesional. Kepala sekolah profesional adalah yang mampu mengelola dan mengembangkan sekolah secara komprehensif (menyeluruh), oleh karena itu kepala sekolah mempunyai peran yang sangat penting dan strategis dalam mewujudkan visi, misi dan tujuan sekolah/madrasah. Kepemimpinan kepala sekolah/madrasah profesional dalam melaksanakan tugasnya penuh dengan strategi-strategi peningkatan mutu, sehingga dapat menghasilkan output dan outcome yang bermutu.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) suatu lembaga pendidikan menghadapi dua tuntutan yaitu tuntutan dari masyarakat dan tuntutan dunia usaha. Hal yang menjadi tuntutan yaitu tentang masalah rendahnya mutu pendidikan dan masalah relevansi terhadap perkembangan kebutuhan masyarakat di era industrialisasi dan globalisasi yang semakin terbuka.<sup>10</sup> Tuntutan yang pertama yakni mengenai mutu pendidikan merupakan hal yang wajib dan harus menjadi prioritas utama. Jika sebuah pendidikan mempunyai mutu yang baik secara otomatis akan mampu menjawab permasalahan atau tuntutan yang kedua yakni mengenai masalah relevansi terhadap sebuah perkembangan kebutuhan masyarakat yang terjadi di era globalisasi dan industrialisasi dewasa ini. Pendidikan nasional yang bermutu diarahkan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, beraklaq mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggungjawab.

Dari sumber informasi yang peneliti dapatkan bahwa jumlah lulusan SMK yang menganggur mencapai 11,13 persen dari jumlah total pengangguran terbuka di Indonesia sampai dengan bulan Agustus 2021. Hal ini ditengarai belum adanya *link and match* antara pendidikan kejuruan dengan permintaan industri menyebabkan lulusan SMK adalah yang paling banyak menganggur.<sup>11</sup> Dari data tersebut diatas menunjukkan bahwa mutu pendidikan di SMK masih belum berkompeten dibidang keahliannya. Untuk mewujudkan mutu pendidikan tersebut kepemimpinan Kepala Sekolah dituntut untuk mampu merancang langkah-langkah strategis yang akan diterapkan dalam mengelola sekolahnya. Penyusunan langkah-langkah strategis tersebut dilakukan dengan melibatkan semua unsur yang ada, baik itu guru, peserta didik, orang tua, komite maupun masyarakat sehingga kompetensi lulusan SMK sesuai dengan permintaan dunia usaha dan dunia industri . Apabila hal tersebut sudah terlaksana dengan baik maka mutu pendidikan akan dapat tercapai, hal ini dapat terlihat dari lulusan yang dihasilkan

<sup>9</sup> Imam Suprayogo, *Revormulasi Visi Pendidikan Islam*, cet. I. (Malang: STAIN Press, 1999), h. 161

<sup>10</sup>Mulyoto, dkk. *Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Madrasah* (Studi Kasus Tentang Manajemen Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri Bendosari Sukoharjo), Jurnal Teknologi Pendidikan, Vol 1, No 2, 2013, 199-213.

<sup>11</sup> <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2021/11/06/tingkat-pengangguran-terbuka-lulusan-s> (Data Badan Pusat Statistik (BPS), Agustus 2021)

Olehnya itu, untuk meningkatkan dan mengukur mutu pendidikan di SMK Negeri 2 Barru di era globalisasi dan industrialisasi dewasa ini, lulusan SMK perlu dibekali keahlian dan ketrampilan yang kompeten dibidangnya sehingga dapat memenuhi tuntutan dunia kerja, maka kepala sekolah dituntut untuk aktif, kreatif, inovatif dan produktif dalam rangka mempersiapkan anak didiknya atau lulusannya memiliki kemampuan akademik dan profesional dalam bidang kompetensi guna menerapkan, mengembangkan dan menyebarkan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni, agar dapat bersaing di DU/DI karena peningkatan mutu pendidikan akan membawa dampak pada minat masyarakat dalam memilih sekolah tersebut.

Dari hasil observasi awal di atas melalui pengamatan yang dilakukan peneliti di SMK Negeri 2 Barru, adalah merupakan salah satu sekolah kejuruan yang berlokasi di kecamatan Pancana Kab.Barru yang sangat menekankan pendidikan keahlian dan ketrampilan yang kompeten, produktif dan professional sehingga menghasilkan alumni dan lulusan yang bermutu, hal ini ditandai dengan banyaknya lulusan SMK Negeri 2 Barru yang terserap di DUDI, sehingga minat masyarakat untuk menyekolahkan anak mereka di SMK tersebut sangat tinggi terutama masyarakat yang berada disekitar kab. Barru. Hal ini tentu tidak terlepas dari proses pembelajaran yang dilakukan sehingga menghasilkan output yang berkualitas. Selain itu SMK Negeri 2 Barru juga banyak menorehkan prestasi di bidang akademik maupun non akademik baik di tingkat nasional, provinsi maupun di kabupaten (Dokumentasi catatan prestasi SMK Negeri 2 Barru terpampang di dinding ruang sekolah)

Dari data diatas, jika dianalisa secara mendalam hal itu tentu tidak terlepas dari strategi yang dijalankan oleh Kepala Sekolah sebagai pimpinan di sekolah tersebut, maka menurut peneliti untuk mengungkap bagaimana kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan SMK Negeri 2 Barru penting untuk dikaji lebih lanjut mengenai indikator mutu kompetensi lulusan dengan judul: ***“Kepemimpinan Kepala Sekolah Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMK Negeri 2 Barru”***.

## **METODE PENELITIAN**

Adapun pendekatan yang digunakan dalam Penelitian ini adalah pendekatan pedagogis. Penelitian yang dilakukan ini berlokasi di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Barru (SMK Negeri 2 Barru) yang berlokasi di JL. Pendidikan, Pancana, Tanete Rilau, Pancana, Kec. Barru, Kabupaten Barru, Sulawesi Selatan (90761). Adapun data yang menjadi sumber utama atau subjek dalam penelitian ini adalah Kepala Sekolah SMK Negeri 2 Barru, Guru SMK Negeri 2 Barru dan Komite Sekolah SMK Negeri 2 Barru. Kemudian dalam penelitian lapangan ini, penulis menggunakan teknik-teknik pengumpulan data, yaitu Observasi, Wawancara, dan dokumentasi. Kemudian Analisis data pada penelitian ini melalui tiga tahap yaitu reduksi data, penyajian data, dan verifikasi.

## **PEMBAHASAN**

### **Strategi Kepala SMK Negeri 2 Barru dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan**

Setelah melakukan observasi, wawancara dan mendokumentasikan hal yang dianggap penting. Peneliti memperoleh gambaran bahwa ada beberapa strategi yang dilakukan oleh Kepala Sekolah SMK Negeri 2 Barru dalam meningkatkan mutu sekolah yang dipimpinnya. Dari hasil wawancara peneliti dengan Kepala Sekolah yang bernama Muhammad Idris, S.Pd dan beberapa orang guru tanggal 23 April 2022, strategi yang dilakukan Kepala Sekolah dalam meningkatkan

mutu pendidikan SMK Negeri 2 Barru di antaranya adalah sebagai berikut.

#### 1. Menyusun Perencanaan dan Pengembangan Sekolah

Perencanaan pengembangan sekolah perlu dirumuskan dengan jelas, baik dalam jangka panjang, menengah, maupun dalam jangka pendek. Jangka panjang dapat dirumuskan dalam rencana strategi, yang mencakup Visi, misi, tujuan, kebijakan, strategi, dan program untuk kurun waktu 5-10 tahun. Jangka menengah meliputi strategi dan program yang akan direalisasikan dalam kurun 3-5 tahun. Jangka pendek meliputi program yang disusun dan direalisasikan setiap tahun ajaran. Perencanaan yang baik menuntut untuk melibatkan semua *stake holder* sekolah, seperti kepala sekolah, guru, peserta didik, pengawas, orangtua/komite sekolah dan dewan pendidikan.<sup>12</sup>

Data yang peneliti dapatkan dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMK Negeri 2 Barru, pertama kali Kepala Sekolah melakukan perencanaan dan pengembangan sekolah yang dilakukan di awal tahun pelajaran dengan melibatkan guru dan komite sekolah (Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah, Tanggal 23 April 2022). Perencanaan dan pengembangan sekolah tertuang dalam visi, misi dan tujuan jangka pendek (1 tahun) dan tujuan jangka menengah (4 tahun) (Studi Dokumentasi Visi, Misi, dan tujuan sekolah yang terpampang di SMK Negeri 2 Barru).

#### 2. Meningkatkan Kedisiplinan

Meningkatkan kedisiplinan seluruh warga sekolah baik peserta didik, tenaga pendidik maupun tenaga kependidikan. Kepala Sekolah menegaskan tanpa adanya kedisiplinan maka program yang sudah direncanakan tidak akan terlaksana dengan baik (Hasil Wawancara dengan Kepala SMK Negeri Barru tanggal 23 April 2022).

Peneliti mengamati tentang kedisiplinan pihak sekolah, SMK Negeri 2 Barru menerapkan kedisiplinan yang cukup tinggi, karena tidak ada ditemukan satupun majelis guru dan pegawai yang datang terlambat ke sekolah. Untuk menghindari para guru dan siswa/siswi yang absen atau sering datang terlambat, menurut kepala SMK negeri 2 Barru maka proses absensi dilakukan dengan cara manual dengan menggunakan *fingerpint*, yakni masing-masing guru dan siswa/siswi langsung bisa *fingerpint* yang telah disediakan oleh sekolah. Tugas saya sebagai kepala sekolah adalah memastikan kehadirannya tersebut. Hal itu saya lakukan guna menciptakan suasana disiplin di dalam sekolah dan menumbuhkan rasa tanggung jawab pada diri para guru dan siswa/siswi di lembaga ini. Dalam prakteknya, kegiatan di atas berlangsung dengan baik serta kondusif.

Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan kepada beberapa orang siswa tanggal 26 April 2022, mereka mengatakan bahwa tidak ada satupun guru yang terlambat masuk kelas apabila bel tanda masuk sudah berbunyi. Begitu juga dengan peserta didik, berdasarkan pengamatan peneliti tidak ada peserta didik yang terlambat masuk kelas kalau bel tanda masuk sudah berbunyi. Menurut kepala sekolah SMK 2 Negeri Barru bahwa untuk lebih meningkatkan kedisiplinan baik guru maupun peserta didik maka pada tahun pelajaran 2022/2023 daftar kehadiran atau kehadiran guru dan peserta didik akan dilakukan melalui *fingerpint*.

Hal ini senada dengan pernyataan dalam mewujudkan sekolah yang efektif dapat dilakukan melalui peningkatan kedisiplinan.<sup>13</sup> Penelitian mengungkapkan bahwa karakteristik tata tertib dan disiplin sekolah mempunyai hubungan yang signifikan dengan

---

<sup>12</sup> Mulyasa. (2012). *Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara h.62

<sup>13</sup> Mulyasa. (2012). *Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara, h.79

prestasi belajar.<sup>14</sup>

### 3. Meningkatkan Kompetensi Lulusan

Untuk meningkatkan kompetensi lulusan menurut kepala sekolah perlu adanya penyesuaian kurikulum sekolah dan meningkatkan hubungan kerjasama (link and match) dengan IDUKA sehingga kompetensi lulusan SMKN 2 Barru sesuai dengan kompetensi kebutuhan IDUKA. Penyesuaian kurikulum di sekolah dengan dunia kerja diharapkan dapat menghasilkan kualitas lulusan atau pencari kerja yang dapat memenuhi kualitas serta persyaratan yang dibutuhkan dunia kerja atau dapat melakukan wirausaha secara mandiri.

Kepala SMK Negeri 2 Barru (Hasil wawancara tanggal 23 April 2022) menjelaskan dalam rangka mempersiapkan peserta didik menghadapi ujian nasional, diadakan kerja sama (Tim) antara guru. Di awal tahun ajaran baru Kepala Sekolah menganjurkan kepada guru untuk membuat uraian materi sesuai dengan indikator Standar Kelulusan (SKL) dari mata pelajaran yang akan di Ujikan, sekaligus guru harus membuat contoh soal sesuai indikator SKL, dan indikator kelulusan di SMK Negeri 2 Barru adalah nilai smester 1 – 6 harus tuntas, berakhlak baik, lulus ujian sekolah dan lulus ujian kompetensi sekolah.

Menurut kepala sekolah SMK Negeri 2 Barru menjelaskan bahwa setiap peserta didik diwajibkan mengikuti ujian kompetensi keahlian agar lulusan SMK Negeri 2 Barru diharapkan dapat bersaing dan terserap di dunia kerja, dapat melanjutkan kejejang selanjutnya dan dapat berwirausaha namun dari data yang diperoleh bahwa sekitar 80 % peserta didik setelah menyelesaikan Pendidikan di SMK Negeri 2 Barru berkeinginan untuk terjun ke dunia kerja.

Kompetensi kelulusan SMK Negeri 2 Barru (Hasil wawancara tanggal 23 April 2022) diharapkan dapat bersaing di DUDI, hal ini ditandai dengan terbentuknya Lembaga Sertifikasi Profesi (LSP) tahun 2021 di bidang keahlian Teknik Automotif, Teknik Komputer Jaringan, Multi Media dan Nautika Penangkapan Ikan sehingga peserta didik setelah menyelesaikan Pendidikan di SMK Negeri 2 Barru telah memiliki sertifikat keahlian kompeten yang dikeluarkan oleh Badan LSP.

Data yang peneliti dapatkan, dengan adanya kerja sama Tim dalam proses pembelajaran yang sudah diterapkan di SMK Negeri 2 Barru dengan hasil yang membanggakan. Peneliti juga menemukan banyak prestasi baik dibidang akademik maupun non akademik yang berhasil diraih oleh SMK Negeri 2 Barru tersebut dan juga keunggulan-keunggulan lainnya, seperti kelengkapan ruang belajar, media yang digunakan, Struktur organisasi, ruang kepala sekolah, ruang majlis guru, pegawai yang teratur dan lingkungan sekolah yang nyaman, bersih dan tertata rapi.

**Tabel 1.9**  
**Data Prestasi SMK Negeri 2 Barru**

| No | Jenis Prestasi   | Tingkat  | Keterangan |
|----|--|----------|------------|
| 1  | Sekolah Ramah Anak terbaik Tingkat Nasional Jenjang SMK          | Nasional | Tahun 2019 |
| 2  | Sekolah dengan Akreditasi terbaik jenjang SMK                    | Provinsi | Tahun 2019 |
| 3  | Sekolah peraih Like terbanyak Video Sehari Belajar di luar kelas | Nasional | Tahun 2019 |

<sup>14</sup> Moedjiarto, Prof Dr. Ir (2002) . *Sekolah Unggul*. Jakarta: CY Duta Graha Pustaka



|   |  |           |            |
|---|--|-----------|------------|
| 4 | Sekolah Sehat  | Kabupaten | Tahun 2020 |
| 5 | Sekolah Badan Layanan Umum Daerah                                    | Provinsi  | Tahun 2021 |
| 6 | Sekolah berlisensi Lembaga Serifikasi Profesi Pihak Pertama (LSP-PI) | Nasional  | Tahun 2021 |

Sumber Data : SMK Negeri 2 Barru Tahun 2021

**Tabel 1.10**  
Data Prestasi Akademik (Peserta Didik) SMK Negeri 2 Barru

| No | Jenis Prestasi   | Tingkat         | Keterangan |
|----|--|-----------------|------------|
| 1  | Juara I Daihatshu Skil Kontes  | Indonesia Timur | Tahun 2020 |
| 2  | Sekolah dengan Akreditasi terbaik jenjang SMK                        | Provinsi        | Tahun 2019 |
| 3  | Sekolah peraih Like terbanyak Video Sehari Belajar di luar kelas     | Nasional        | Tahun 2019 |
| 4  | Sekolah Sehat  | Kabupaten       | Tahun 2020 |
| 5  | Sekolah Badan Layanan Umum Daerah                                    | Provinsi        | Tahun 2021 |
| 6  | Sekolah berlisensi Lembaga Serifikasi Profesi Pihak Pertama (LSP-PI) | Nasional        | Tahun 2021 |

Sumber Data : SMK Negeri 2 Barru Tahun 2021

Hal ini senada dengan teori Neo klasik yang berasumsi bahwa dalam suatu organisasi harus ada kerja sama, sehingga manajemen organisasi harus mengutamakan kebutuhan sosial dan aktualisasi diri yang akan berpengaruh terhadap meningkatnya rasa memiliki, tanggung jawab, dan kreativitas.<sup>15</sup>

#### 4. Mempersiapkan SDM yang berkualitas

Menurut kepala sekolah SMK Negeri 2 Barru menjelaskan bahwa strategi yang dilakukan untuk meningkatkan mutu lulusan adalah mempersiapkan SDM berkualitas dari kepala sekolah, guru, staff serta muridnya. Untuk meningkatkan kualitas guru SMK Negeri 2 Barru khususnya dalam peningkatan mutu, kepala SMK Negeri 2 Barru sering mengirim guru untuk melakukan pelatihan pembuatan media pembelajaran, seminar pembelajaran, workshop, bahkan membuat karya ilmiah. Kepala sekolah SMK Negeri 2 Barru memperluas pengetahuan dengan mengikuti berbagai pelatihan mengenai pengelolaan sekolah sehingga dari pengetahuan yang diperoleh dapat diterapkan di SMK Negeri 2 Barru agar menjadi sekolah yang terus mengikuti perkembangan teknologi. Kepala sekolah membentuk tim pengawas berserta guru, staff serta komite sekolah melakukan koordinasi untuk meningkatkan mutu pendidikan di SMK Negeri 2 Barru.

<sup>15</sup> Makbuloh, Deden. (2011). *Manajemen Mutu Pendidikan Islam*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, h.41

**Tabel 1.11**  
**Data kegiatan Pelatihan/Workshop Guru SMK Negeri 2 Barru**

| No | Jenis Pelatihan/Workshop   | Tempat | Keterangan |
|----|--|--------|------------|
| 1  | Workshop Penguatan Kompetensi Guru                               | Barru  | Tahun 2021 |
| 2  | Pelatihan dan Pendampingan Implementasi Kurikulum 2013           | Barru  | Tahun 2020 |
| 3  | Workshop Sinkronisasi Kurikulum Sekolah DUDIKA Berbasis Industri | Barru  | Tahun 2020 |
| 4  | Pelatihan Komputer Akuntansi Bagi Guru SMK                       | Barru  | Tahun 2019 |
| 5  | Workshop Penembangan dan Penyelarasan Kurikulum                  | Barru  | Tahun 2020 |
| 6  | Pelatihan Pembuaatan Bahan Ajar Berbasis Web bagi Guru           | Barru  | Tahun 2019 |

*Sumber Data : SMK Negeri 2 Barru Tahun 2021*

#### 5. Mengadakan Kegiatan Ekstrakurikuler

Kegiatan ekstra kurikuler sangat penting diadakan, karena dapat menggali dan melihat minat, bakat, dan kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik. Dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler peserta didik juga dapat meningkatkan kedisiplinan dan merasa bertanggungjawab jika ada tugas sekolah yang diembankan kepada mereka. Adapun kegiatan ekstra kurikuler yang diadakan di SMK Negeri 2 Barru adalah kegiatan Pramuka, Palang Merah Remaja, Literasi Al-qura'an dan kegiatan olah raga yang sangat diminati oleh peserta didik (Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah Tanggal 23 April 2022).

Peneliti juga menemukan banyak prestasi dibidang kegiatan ekstrakurikuler yang berhasil diraih oleh Siswa/siswi SMK Negeri 2 Barru, Ekstra kurikuler sebagai wahana pembentukan karakter siswa di lingkungan pendidikan sekolah, kegiatan ekstra kurikuler adalah program yang dipilih peserta didik berdasarkan bakat, minat, serta keunikan meraih prestasi yang bermakna bagi diri sendiri dan masa depannya, dan raihan prestasi tersebut dapat di lihat dalam table berikut :

**Tabel 1.12**  
**Data Prestasi Ekstrakurikuler (Peserta Didik)SMK Negeri 2 Barru**

| No | Jenis Prestasi  | Tingkat   | Keterangan |
|----|---|-----------|------------|
| 1. | Juara 2 Lomba Musikalisasi Puisi Tingkat SMA dan sederajat se SulSelBar       | Provinsi  | Tahun 2021 |
| 2. | Juara 3 FLS2N Jenjang SMK secara Daring Tingkat Provinsi Bidang Lomba Monolog | Provinsi  | Tahun 2020 |
| 3. | Juara 1 Volly Putra Herlina Cup   | Kabupaten | Tahun 2018 |
| 4. | Juara 1 Volly Putri Herlina Cup   | Kabupaten | Tahun 2018 |
| 5. | Juara 3 Volly Putra Fortuna Cup 2   | Kabupaten | Tahun 2018 |
| 6. | Juara 3 Volly Putri Fortuna Cup 2   | Kabupaten | Tahun 2018 |
| 7. | Juara Umum Lomba Pramuka STIA Algazali  | Kabupaten | Tahun 2018 |

|     |                                  |           |            |
|-----|----------------------------------|-----------|------------|
| 8.  | Juara 1 Volly Putra STIKP Cup 1  | Kabupaten | Tahun 2017 |
| 9.  | Juara 3 Volly Putra STIKP Cup 2  | Kabupaten | Tahun 2018 |
| 10. | Juara Harapan Musikalisasi Puisi | Provinsi  | Tahun 2017 |

Sumber Data : SMK Negeri 2 Barru Tahun 2021

Hal ini senada dengan kajian yang dilakukan oleh Kurniawan dan Karyono (2011) tentang Ekstra kurikuler sebagai wahana pembentukan karakter siswa di lingkungan pendidikan sekolah, menyatakan kegiatan ekstra kurikuler adalah program yang dipilih peserta didik berdasarkan bakat, minat, serta keunikan meraih prestasi yang bermakna bagi diri sendiri dan masa depannya.

- Menjalin Kerja sama dengan Warga Sekolah, Komite, Wali Murid, Alumni dan Lembaga-Lembaga Pemerintah

Menjalin kerja sama yang baik dengan majelis guru, komite sekolah, wali murid, alumni dan lembaga pemerintah lainnya merupakan kunci kesuksesan suatu lembaga pendidikan, kepala sekolah menegaskan sehebat apapun seorang kepala sekolah (pemimpin), kalau tidak ada kerja sama yang baik dengan orang-orang sekelilingnya hasilnya sama dengan nol. Tanpa adanya kerja sama yang baik apapun program untuk mewujudkan tujuan sekolah tidak akan tercapai (Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah Tanggal 23 April 2022).

Hasil wawancara peneliti dengan komite dan beberapa guru (Tanggal 26 April 2022) mengemukakan apapun program yang akan dilaksanakan di SMK Negeri 2 Barru, Kepala Sekolah selalu minta masukan dan saran dari komite, guru dan orang tua siswa. Komite, guru dan orang tua siswa selalu memberi dukungan apapun program yang diadakan di sekolah selagi program-program tersebut untuk kebaikan dan kemajuan peserta didik.

Hal ini senada dengan pendapat, hubungan sekolah dengan masyarakat pada hakikatnya merupakan suatu sarana yang sangat berperan dalam membina dan mengembangkan pertumbuhan pribadi peserta didik di sekolah.<sup>16</sup> Dalam hal ini sekolah sebagai sistem sosial merupakan bagian integral dari sistem sosial yang lebih besar, yaitu masyarakat. sekolah dan masyarakat memiliki hubungan yang erat dalam mencapai tujuan sekolah atau pendidikan secara efektif dan efisien.

**Tabel 1.13**  
**Data kegiatan Kerjasama/Mitra SMK Negeri 2 Barru**

| No | Nama Perusahaan/Instansi              | Keterangan |
|----|---------------------------------------|------------|
| 1. | PT.Yamaha Suroako Jaya Motor Makassar | Tahun 2020 |
| 2. | PT. Bosowa Barlian Motor Makassar     | Tahun 2020 |
| 3. | PT. Telkom Pare – Pare                | Tahun 2020 |
| 4. | CV. Scorpion Elektronik Makassar      | Tahun 2020 |
| 5. | PT. Prima Karya Manunggal Pangkep     | Tahun 2020 |
| 6. | PT. Tanayya ART Makassar              | Tahun 2020 |
| 7. | Politeknik Pertanian Negeri Pangkep   | Tahun 2020 |

Sumber Data : SMK Negeri 2 Barru Tahun 2021

<sup>16</sup> Mulyasa. (2012). *Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara, h.74

## PENUTUP

Kepemimpinan Kepala SMK Negeri 2 Barru dalam mengembangkan tenaga pendidik sudah dilaksanakan dengan baik ini dibuktikan melalui kepemimpinan demokratis terbuka, yang selalu memahami kondisi guru dalam memecahkan masalah yang ada, baik dari segi kinerja, maupun pengembangan SMK Negeri 2 Barru. Strategi kepemimpinan Kepala SMK Negeri 2 Barru dalam meningkatkan mutu pendidikan adalah Menyusun. Perencanaan dan Pengembangan Sekolah, Meningkatkan kedisiplinan, Meningkatkan kompetensi lulusan, Mempersiapkan SDM yang berkualitas, Mengadakan kegiatan ekstrakurikuler dan Menjalinkan kerja sama dengan warga sekolah, Komite, Wali Murid, Alumni dan Lembaga-lembaga pemerintah

## DAFTAR PUSTAKA

- Andang, 2014 *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah: Konsep, Strategi, dan Inovasi Menuju Sekolah Efektif*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media)
- Arcaro,S Joremo,2005. *Pendidikan Berbasis Mutu, Prinsip-Prinsip Perumusan dan Tata Langkah Penerapan*, Jakarta: Riene Cipta.
- Arikunto, Suharsimi, 2009. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta:Bumi Aksara
- Asmendri,2012 *Teori dan Aplikasi Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan Sekolah/Madrasah*, Batu Sangkar: STAIN Batu Sangkar Press.
- Baharudin. 2010. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jogjakarta: AR-Ruzz Media.
- Basri, Hasan, 2014, *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, Bandung: Pustaka Setia.
- Damayanti,S, 2008. *Profesionalisme Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Profesionalisme Kepemimpinan Kepala Sekolah. Akhmad Sudrajat Let's Talk About Education.html
- Departemen Agama RI,2002. *Al-qur'an dan Terjemahnya*, Semarang: PT. Karya Toha Putera.
- Departemen Pendidikan Nasional, 2005, *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional pendidikan*, Jakarta.
- Gibson, James L.,John M. Ivancevic, James H Donnelly, Jr. (1986) *Organisasi dan Manajemen*. Jakarta: Erlangga.
- Hamalik. 2014. *Psikologi Belajar Mengajar*.Bandung :Sinar Baru Algensindo.
- Husaini Usman,1998. *Metode Penelitian Sosial, Cet. II*; Jakarta: Bumi Aksara
- Imam Suprayogo, 1999. *Revormulasi Visi Pendidikan Islam*, cet. I. Malang: STAIN Press.
- Jamal Ma'mur Asmani,2009. *Manajemen Pengelolaan dan Kepemimpinan Pendidikan Professional: Panduan Quality Control Bagi Para Pelaku Lembaga Pendidik*, Yogyakarta: Diva Press, cet ke-1.
- Jamal Ma'mur Asmani,2009. *Manajemen Pengelolaan dan Kepemimpinan Pendidikan Professional: Panduan Quality Control Bagi Para Pelaku Lembaga Pendidik*, Yogyakarta: Diva Press.
- Kartono, Kartini, 2008 : *Pemimpin dan Kepemimpinan*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Kesuma, D. dkk. 2013. *Bahan ajar pendidikan profesi guru sekolah dasar*. Bandung: Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar.
- Lexy J. Moleong, 2000. *Metode Penelitian Pendidikan*, Cet. III; Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Lickona, Thomas. 2012. *Mendidik Untuk Membentuk Karakter: Bagaimana Sekolah dapat Memberikan Pendidikan Sikap Hormat dan Bertanggung Jawab*. (Penerjemah: Juma Abdu Wamaungo. Jakarta: Bumi Aksara)
- M. Arifin. 1993. *Filsafat Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Bumi Akara.
- Makawimbang, Jerry H, 2012. *Kepemimpinan Pendidikan yang Bermutu*, Bandung: Alfabeta,.
- Mardalis, 2004. *Metode Penelitian: Suatu Pendekatan Proposal*, Cet. IV; Jakarta: Bumi Aksara.

- Mardiyah, 2012. *Kepemimpinan Kiai dalam Memelihara budaya organisasi*. Malang: Aditya media publishing.
- Mobarok, M. 2013. *Manajemen Praktis Kewirausahaan, Program Pengusaha Muda Mandiri*. Surabaya, Penerbit Graha Pustaka Media Utama, ISBN :978-602- 18737-1-7
- Muhammad Tholchah Hasan, dkk, *Metode Penelitian Kualitatif Tinjauan Teoritis dan Praktis, Cet. III*; (Surabaya: Visipress Medis, 2009), h. 177-178.
- Mulyasa, 2009. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyoto, dkk. *Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Madrasah (Studi Kasus Tentang Manajemen Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri Bendosari Sukoharjo)*, Jurnal Teknologi Pendidikan, Vol 1, No 2, 2013, 199-213.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 28 Tahun 2010, *Tentang Penugasan Guru Sebagai Kepala Sekolah/Madrasah*. Jakarta
- Peraturan menteri pendidikan nasional nomor: 13 tahun 2007 tentang standar kepala sekolah/madrasah
- Piet A. Sahertian, 2000. *Konsep Dasar dan TekmK Supervisi Pendidikan Dalam Rangka Membangun Sumber Daya Manusia*, Jakarta: Rineka Cipta: 2000
- Poewadarminta. W.J.S., 2003. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka.
- Prasojo, Lantip, Diat, Sudiyono, 2011. *Supervisi Pendidikan*. Yogyakarta: Gava Media.
- Reddin, W. J, 1967. *The 3-D Management Style Theory. A Typology Based On Task and Relationship Orientations*. Training and Development Journal. [www.reddinconsultants.com/wpcontent/uploads/2011/05/3D-Mgmt-Style-Theory.pdf](http://www.reddinconsultants.com/wpcontent/uploads/2011/05/3D-Mgmt-Style-Theory.pdf) . 8 – 16.
- Rusman, 2009. *Manajemen Kurikulum*, Jakarta: Raja Wali Pers.
- Soebagio atmodiwirio, 2000. *Manajemen Pendidikan Indonesia*, (Jakarta, PT Ardadizya Jaya.
- Sofa, F. 2003. *Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Edisi 1. Surabaya, Arlangga University Press
- Subana dan Moersetyo Rahardi, 2000, *Statistik Pendidikan*, Bandung: Pustaka Setia.
- Sudarwan Danim, 2010. *Kepemimpinan Pendidikan, Cet. I*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono, 2011. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D (Cet. XII)*; Bandung: Alfabeta.
- Sukardi, 2008. *Metode Penelitian Pendidikan: Kompotensi dan Prakteknya, Cet. IV*; Jakarta: Bumi Aksara.
- Sukmadinata, Nana Syaodih, dkk. 2008, *Pengendalian mutu pendidikan sekolah menengah (konsep, Prinsip, dan instrument*, Bandung: PT Refika Aditama, Cet.II.
- Syafaruddin, 2005. *Manajemen Lembaga Pendidikan Islam*, Jakarta: PT. Ciputat Press.
- Undang - undang Nomor 20 Tahun 2003 *tentang Sistem Pendidikan Nasional*
- Veithzal Rivai, M.B.A & Sylviana Murni, 2009. *Education Managemen. Analisis Teori dan Praktik*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Wahjosumidjo, *Kepemimpinan dan Motivasi*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1987)
- Wahjosumidjo. 2013. *Kepemimpinan Kepala Sekolah, Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*. Jakarta: PT Radja Grafindo Persada
- Dokumentasi SMK Negeri 2 Barru Tahun 2021